

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Implementasi Program Tahfidzul Al-Quran

##### 1. Konsep Dasar Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan. Sedangkan menurut Browne dan Wildavsky implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain menurut Rahmat Alyakin Dachi implementasi adalah proses bagaimana mentransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.<sup>2</sup>

Menurut Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuannya.<sup>3</sup> Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>4</sup>

Fungsi implementasi adalah mentransformasikan tujuan kebijakan ke dalam bentuk-bentuk kegiatan operasional yang dibutuhkan agar kebijakan mencapai tujuannya. Implementasi dapat dilakukan secara terus menerus sebab implementasi dapat dikatakan sebagai manifestasi dari inisiatif yang akan membawa perubahan ke arah lebih baik. Mulyasa

---

<sup>1</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018). Hal. 19

<sup>2</sup> Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Konseptual*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 128

<sup>3</sup> Usman, "BAB II Landasan Teori 2.1 Penerapan", dalam [dspace.ac.id](https://dspace.ac.id). diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 11.41 WIB

<sup>4</sup> Setiawan, "BAB II Landasan Teori 2.1 Penerapan", dalam [dspace.ac.id](https://dspace.ac.id). diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 11.42 WIB

dalam bukunya mengungkapkan implementasi ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>5</sup>

a. Perencanaan

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, *financial*, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Sedangkan menurut William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>6</sup>

Perencanaan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan pada waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan pedoman dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi perencanaan mempunyai empat tahap, yaitu:<sup>7</sup>

- 1) Menetapkan tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan organisasi.
- 2) Merumuskan keadaan sekarang, perlunya mengetahui keadaan saat ini untuk pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang.
- 3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuannya.
- 4) Mengembangkan rencana, pengembangan berbagai alternatif kegiatan yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan organisasi.

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 93

<sup>6</sup> Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 2

<sup>7</sup> Bangun, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 6

---

b. Pelaksanaan

Menurut Wiestra pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melakukan, dimana tempatnya dan kapan waktu mulainya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut dari program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Konsep pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, secara sederhananya bisa diartikan penerapan. Penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan atau pelaksanaan bukan hanya sekedar aktifitas, tetapi kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>

Proses pelaksanaan atau penerapan terdapat tiga unsur penting dan mutlak:<sup>11</sup>

- 1) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- 2) Kelompok yang menjadi sasaran dan manfaat dari program yang dilaksanakan

---

<sup>8</sup> Wiestra, "BAB II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Pelaksanaan", dalam [repository.bsi.ac.id](http://repository.bsi.ac.id). diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 11.12 WIB

<sup>9</sup> Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hal. 151

<sup>10</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

<sup>11</sup> Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), hal. 398

3) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

c. Evaluasi

Menurut Rossi evaluasi adalah sarana untuk mencapai nilai atas dasar tindakan (kualitatif atau kuantitatif) dianggap valid dan reliabel, yang membandingkan hasil sebenarnya dengan hasil yang diantisipasi. Bahkan dimana evaluasi berkaitan dengan menilai situasi tak berwujud, yang sulit diukur, harus dapat dipercaya berdasarkan data yang dikumpulkan secara ketat dan objektif.<sup>12</sup>

Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah proses pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya ahli evaluasi Cronbach dan Stufflebeam juga mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.<sup>13</sup>

Evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sampai sejauh mana kualitas sistem perbaikan efektif dalam praktik dan hasil pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu proses. Secara implisit evaluasi merupakan perbandingan apa yang sudah dicapai dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sedangkan secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian dari tujuan.<sup>14</sup>

## 2. Program Tahfidzul Al-Quran

Program Tahfidz Al-Quran adalah program menghafal Al-Quran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan setiap

---

<sup>12</sup> Fatma Mizikaci, "A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education" Quality Assurance in Education Vol. 14 No. 1, hal. 85

<sup>13</sup> Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

<sup>14</sup> Fatma Mizikaci, "A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education" Quality Assurance in Education Vol. 14 No. 1, hal. 85

menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>15</sup>

Program tahfidz Al-Quran merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan Al-Quran. Ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian karena Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam.<sup>16</sup>

Dalam dunia pendidikan pengajaran Al-Quran sangatlah penting. Pengajaran Al-Quran sebagai dasar dari pengajaran kurikulum di sekolah Islam. Karena Al-Quran merupakan pedoman dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang merupakan landasan terbentuknya karakter yang lainnya melalui olah hati, dan oleh pikir terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Peranan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung begitu kompleks mulai mengajarkan siswa bisa membaca dengan baik dan benar kemudian menghafal Al-Quran sampai pada akhirnya segala akhlakunya juga didasarkan dalam Al-Quran. Sehingga tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat menjadi tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah SWT.

Program tahfidz Al-Quran bisa menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum dalam sebuah madrasah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dengan adanya program tahfidz

---

<sup>15</sup>Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 19

<sup>16</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jil. 9* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006), hal. 2

Al-Quran di madrasah sebagai bentuk upaya agar siswa bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran sekaligus dalam segi peningkatan akhlaknya.

### 3. Hukum Menghafal Al-Quran

Pada kitab (Al-Burhan Fi Ulumul Qu'an) Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi menyatakan bahwa menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah.<sup>17</sup> Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Quran yaitu fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir artinya apabila dalam suatu masyarakat ada seorang yang hafal Al-Quran maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin al Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafalkan Al-Quran adalah fardhu kifayah. Begitu pula hukum mengajarkan Al-Quran. Jika di dalam suatu masyarakat tidak seorangpun yang mau mengajarkan Al-Quran maka berdosa satu masyarakat tersebut.<sup>18</sup>

Hukum orang yang hafal Al-Quran kemudian melupakannya adalah dosa besar, jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Karena itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak melupakannya. Tidak pantas orang yang hafal Al-Quran melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya.<sup>19</sup> Seseorang yang menghafal harus dapat mengatur waktu untuk menjadikan Al-Quran sebagai wiridan harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.

---

<sup>17</sup>Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 24

<sup>18</sup>Ridhouh Wahidi dan Roiful Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017). Hal. 14

<sup>19</sup>Syaikh Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Quran*, (Islam Ghost, 2010)

#### 4. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Banyak sekali keutamaan membaca dan menghafal Al-Quran diantaranya menjadi yang terbaik, derajat tinggi disisi Allah, mendapat syafaat dihari kiamat, mendapat kebaikan berlipat ganda, dan memperoleh tingkatan surga yang tinggi. Orang yang memiliki keinginan untuk membaca dan menghafal Al-Quran mendapat tempat mulia dihadapan Allah SWT. Sehingga sangatlah relevan apabila tahfidz Al-Quran dijadikan program di sebuah lembaga.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan Rasulullah, antara lain:

- a. Kebahagiaan dunia dan akhirat
- b. Sakinah (tentram jiwanya)
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d. Bahtera ilmu
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f. Fasih dalam berbicara
- g. Memiliki doa'a yang mustajab.<sup>20</sup>

Secara psikologis seseorang yang hanya mendengar Al-Quran hatinya akan bergemetar. Akan muncul kedamaian bagi orang yang mendengarnya. Selain itu berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan di Amerika yang menghitung gelombang kerja otak, ternyata ketika seseorang membaca Al-Quran kecepatan getar otaknya mencapai 25 per detik bahkan sampai mendekati getar otak yang dalam keadaan berfikir serius.<sup>21</sup> Melalui percobaan tersebut mengisyaratkan manfaat Al-Quran sangat luar biasa. Bagi orang yang berulang kali membaca Al-Quran akan menambah kecerdasan dan daya ingat. Hal ini disampaikan dalam kitab *ta'lim muta'alim* yaitu penyebab memperkuat hafalan adalah

---

<sup>20</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 40

<sup>21</sup> Saad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 82-83

kesungguhan, ketekunan, makan sedikit, shalat malam, dan membaca Al-Quran.<sup>22</sup>

Betapa mulianya keutamaan dan manfaat dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran. Bukan hanya mampu memperindah tingkah laku dengan dijadikannya pedoman. Namun juga menambah daya ingat seseorang. Hal ini karena ketika proses menghafal Al-Quran menggunakan kinerja memori untuk mengingat ayat-ayat dalam Al-Quran secara tepat.

## 5. Metode Tahfidz Al-Quran

Metode adalah cara yang dilakukan oleh ustadz untuk mencapai target yang dikehendaki. Tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan madrasah tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh ustadz supaya peserta didiknya bisa membaca dan menghafal Al-Quran sesuai target dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain:

### a. Metode Juz'i

Metode juz'i merupakan metode dengan menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain dengan satu kesatuan materi yang dihafal. Dengan metode ini peserta didik menggabungkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan hafalan ayat yang baru. Oleh sebab itu harus banyak melakukan muraja'ah.<sup>23</sup>

### b. Metode Setoran

Metode setoran merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau ustadz. Metode ini dilaksanakan oleh peserta didik agar ayat yang dihafal bertambah sesuai target. Melalui metode ini bacaan peserta didik akan dipantau

---

<sup>22</sup>Burhanul Islam Azzarnuji, *Ta'lim Muta'alim Tariqut Ta'lim*, (Sudan: Al dar Al Saudania, 2009), hal. 81

<sup>23</sup>Umar, "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP Lukman Hakim*", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vo. 5, No. 1, Tahun. 2017), hal. 8



langsung oleh ustadz jadi tajwidnya akan lebih diperhatikan karena ustadz mendengar bacaan peserta didik satu per satu.

c. Metode Tes

Metode tes adalah cara yang digunakan ustadz atau pembimbing untuk menguji keseluruhan hafalan peserta didik selama satu semester. Metode ini menekankan pada materi ketepatan bacaan (makhotijul hurug dan tajwid). Metode ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah dipelajari.<sup>24</sup>

d. Metode Murojaah

Murojaah dapat diartikan dengan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal.<sup>25</sup> Murojaah dilakukan dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz-ustadzah untuk dihafalkan kembali.

Upaya peningkatan karakter melalui implementasi program tahfidz di MTs Sultan Agung tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh ustadz selama proses pembelajaran supaya siswa benar-benar bisa menghafal dengan mudah sesuai target yang ditentukan. Sehingga menghasilkan pula karakter yang kompleks, mulai siswa yang bisa membaca dan menghafal Al-Quran juga menghasilkan akhlak atau karakter yang didasarkan pada nilai-nilai dalam Al-Quran. Tidak hanya difokuskan ke capaian ranah kognitif akan tetapi terintegrasikan secara keseluruhan agar siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal Al-Quran namun juga mempunyai akhlak yang selalu didasarkan pada nilai-nilai Al-Quran yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Sehingga tujuan akhir dari program tahfidz untuk meningkatkan karakter peserta didik akan tercapai.

---

<sup>24</sup>Umar, *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP Lukman Hakim.....”*, hal. 10

<sup>25</sup>Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), hal.

## **6. Metode Penanaman Nilai Karakter Pada Program Tahfidz Al-Quran**

Menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Quran atau menghafal Al-Quran bukan merupakan sesuatu yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari orangtua maupun pihak sekolah.<sup>26</sup> Maka dibutuhkan metode atau cara khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain:

### **a. Metode keteladanan**

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter yaitu keteladanan. Siswa akan cenderung meniru ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh gurunya. Siswa menganggap bahwa lingkungan sekolah dan guru adalah hal yang harus dihormati dan ditiru. Melalui metode ini ustadz dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didiknya melalui perilaku-perilaku ustadz dalam mengajar dan dalam keseharian karena melalui metode ini siswa secara tidak langsung akan mengolah dalam pikirannya untuk meniru apa yang ustadznya lakukan.

### **b. Metode Pembiasaan**

Metode lain yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan adalah cara mengajarkan kepada peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang lalu akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Kaitannya dengan tahfidz Al-Quran dengan membiasakan peserta didik untuk menghafal ayat sedikit demi sedikit namun rutin diharapkan itu akan menjadi kebiasaan menyenangkan yang akan selalu diterapkan sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Selain itu dengan membiasakan perilaku religius sesuai yang diajarkan di Al-Quran juga diharapkan akan menjadi kebiasaan sehingga terhindar dari perilaku menyimpang.

---

<sup>26</sup>Saad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 47-49

c. Metode Motivasi

Selain melalui metode keteladanan dan pembiasaan perlu adanya stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Pemberian motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral dan karakter.<sup>27</sup>

d. Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan dan hukuman dapat membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya siswa ingin diberi penghargaan dan dihargai. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan hukuman merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa tidak menyenangkan.<sup>28</sup>

Untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung melalui program tahfidz Al-Quran perlu adanya upaya kreatif dari ustadz maupun pembimbing, hal ini supaya memudahkan untuk menanamkan nilai karakter yang ditunjukkan. Keberhasilan meningkatkan karakter peserta didik dipengaruhi juga oleh metode yang digunakan oleh ustadz atau pembimbing. Dalam menerapkannya perlu ada penyesuaian kondisi maupun lingkungan yang dihadapinya. Untuk itu seorang ustadz harus tepat dan kreatif dalam mengkombinasikan metode yang ingin dilakukan.

## **B. Kajian Tentang Karakter**

### **1. Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” jika didefinisikan berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan, arti ini sama dengan istilah karakter dalam bahasa Inggris (character) yang berarti mengukir, melukis, memahat atau

---

<sup>27</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 166-169

<sup>28</sup> Aziz, “Reward And Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)” *Jurnal Pendidikan*, (Vo. 14, No. 2, Tahun 2016), hal. 377-378

menggoreskan.<sup>29</sup> Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain.<sup>30</sup> Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter atau watak).<sup>31</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>32</sup> Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang akan membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah ciri khas setiap individu hasil dari batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku yang merupakan pengaruh dari seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Karakter terdiri dari tiga unjuk perilaku yaitu pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu dimana yang baik, keinginan melakukan sesuatu yang baik dan melakukan tindakan yang baik. Karakter dikatakan baik berjalan lurus dengan sesuainya terhadap norma, hukum dan tata krama yang berlaku di lingkungannya.

## 2. Tujuan Peningkatan Karakter

Peningkatan karakter bertujuan membenahi pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak

---

<sup>29</sup>Suyadi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

<sup>30</sup> Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 445

<sup>31</sup>Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hal. 74

<sup>32</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84

karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Adapun tujuan menurut Kemendiknas yaitu:<sup>33</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Setiap sekolah pasti memiliki upaya tersendiri untuk mencapai tujuannya. Begitu pula dengan MTs Sultan Agung, MTs Sultan Agung menerapkan program tahfidzul quran untuk upaya mereka dalam meningkatkan karakter peserta didiknya dan agar peserta didiknya terhindar dari perilaku menyimpang yang tidak sesuai norma, adat dan tata krama yang berlaku. Melalui program tahfidzul quran tersebut MTs Sultan Agung menjadi Al-Quran sebagai pedoman untuk membentengi peserta didiknya dari pengaruh-pengaruh negatif. Upaya-upaya seperti itu perlu dilakukan mengingat pentingnya generasi penerus bangsa dan agar tujuan yang ingin dicapai suatu madrasah tercapai.

### **3. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan**

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu

---

<sup>33</sup>Diah Alfiana, Skripsi, “*Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*”, (Tulungagung: 2017), hal. 40

pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, 18 nilai karakter tersebut antarlain:<sup>34</sup>

a. Religius

Yaitu sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki

g. Mandiri

Yaitu sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

---

<sup>34</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 12

- h. Demokratis  
Merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oranglain.
- i. Rasa Ingin Tahu  
Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir, bertindak, wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air  
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
- l. Menghargai Prestasi  
Merupakan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan oranglain.
- m. Bersahabat dan Komunikatif  
Yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerjasama.
- n. Cinta damai  
Merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadirannya
- o. Gemar Membaca  
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya.
- p. Peduli Lingkungan

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaikinya.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan ingin memberi bantuan bagi oranglain yang membutuhkan

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara serta Tuhan Yang Maha Esa.

Tidak bisa dipungkiri terbentuknya karakter seseorang dipengaruhi juga oleh lingkungannya. Oleh karena itu sebuah lembaga perlu menciptakan lingkungan yang baik demi tercapainya nilai-nilai karakter. Salah satunya dengan adanya program untuk membantu tercapainya nilai karakter yang diinginkan. Begitupula yang dilakukan oleh MTs Sultan Agung, lembaga tersebut menerapkan program tahfidzul Quran demi tercapainya nilai-nilai karakter.

### C. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu guna dijadikan pertimbangan dan bahan perbandingan. Hal ini dimaksudkan dapat digunakan sebagai landasan dasar bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar adanya dan bukan merupakan plagiat. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Skripsi Ahmad Fahim Rosyid Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan karakter Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 2 Kota Blitar*<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Fahim Rosyid, *Implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan karakter Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 2 Kota Blitar*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlakul karimah di MTsN 2 Kota Blitar, Kendala dalam implementasi pendidikan karakter, dan Solusi untuk menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar dilakukan melalui kegiatan sholat dhuhur, sholat dhuha dan hafalan Al-Quran. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar adalah kurangnya motivasi dan kurangnya pengendalian siswa. Solusi yang diterapkan untuk menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar adalah dengan pemberian nasihat baik secara lisan maupun tertulis dan melakukan motivasi.

2. Tesis Afif Wahyudin Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*<sup>36</sup>

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan usaha dan pola pembentukan karakter siswa di MTs Al-Fathimiyah melalui rutinitas tahfidz Al-Quran, mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Al-Fathimiyah melalui rutinitas tahfidz Al-Quran, mendeskripsikan pengaruh rutinitas tahfidz Al-Quran terhadap karakter siswa.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa kegiatan rutinitas tahfidz AL-Quran menggunakan metode wahdah, sima'i, jama', muroja'ah, dan takrir. Karakter disiplin ditekankan pada kehadiran siswa tepat waktu, sikap baik

---

<sup>36</sup> Afif Wahyudin, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*. (Surabaya: Tesis tidak diterbitkan, 2019)

dan menjalankan ibadah sesuai ketentuan. Kegiatan rutinitas tahfidz AL-Quran memiliki pengaruh pada pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Skripsi M. Abdi Khofiulloh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*<sup>37</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Huda, Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di MTs Darul Huda, dan mendeskripsikan dampak peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Huda.

Hasil dari penelitian ini strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk akhlakul karimah adalah menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Faktor yang menjadi penghambat pembentukan akhlakul karimah di MTs Darul Huda yaitu siswa yang kurang bisa menaati peraturan, daya serap yang berbeda dan siswa kurang bisa membangun hubungan baik dengan guru. Dampak peranan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MTs Darul Huda adalah siswa menjadi memiliki karakter lebih mandiri dan bertanggungjawab terhadap kewajiban ibadahnya.

4. Tesis Ari Susetiyo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Tulungagung dengan judul *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri)*<sup>38</sup>

Tujuan dari Penelitian ini mendeskripsikan pendidikan karakter berbasis pembiasaan di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri,

---

<sup>37</sup> M. Abdi Khofiulloh, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

<sup>38</sup> Ari Susetiyo, *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri*, (Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2019)

Mendesripsikan pendidikan karakter berbasis keteladanan di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri, dan menganalisa keberhasilan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri sudah terwujud melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuha, hafalan asmaul husna dan hafalan surat pendek. Dengan menggunakan keteladanan menumbuhkan karakter nasionalisme religius. Dan keberhasilan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri menumbuhkan karakter cinta tanah air, religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, humanis, cinta lingkungan dan mempunyai akhlak yang baik.

5. Skripsi Diah Rosita Sari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung*.<sup>39</sup>

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca surat Yasin.

Hasil penelitian ini penerapan kegiatan keagamaan tahfidz Al-Quran menumbuhkan karakter religius pada siswa, kegiatan tersebut dibiasakan setiap dua minggu sekali. Penerapan kegiatan keagamaan sholat dhuha dijadikan kegiatan rutin dan dibiasakan setiap pagi untuk menumbuhkan karakter religius. Penerapan kegiatan keagamaan membaca Yasin dibiasakan setiap pagi dengan dipimpin peserta didik dan didampingi pembimbing dan memberi dampak terhadap nilai religius amanah, Al-ukhwah, tawakal dan ikhlas.

---

<sup>39</sup> Diah Rosita Sari, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020)

6. Skripsi Nur Anisah Pulungan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul *Aktivitas Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi*.<sup>40</sup>

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas tahfidz Al-Quran di SD IT Nurul Ilmi sehingga membentuk siswa yang berkarakter. Mendeskripsikan cara guru mengajar tahfidz Al-Quran di SD IT Nurul Ilmi sehingga membentuk siswa yang berkarakter. Mendeskripsikan faktor hambatan dari aktivitas tahfidz Al-Quran di SD IT Nurul Ilmi.

Hasil dari penelitian ini aktivitas dari tahfidz Al-Quran menggunakan metode murojaah, tilawati dan setoran. Dengan cara guru mengajar yang baik menghasilkan karakter religius dan tanggungjawab. Faktor penghambat yang ditemui dalam aktivitas tahfidz Al-Quran adalah kurangnya dorongan dari orangtua

7. Jurnal Penelitian Musyanto judul *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran SDIT 1 Kota Bengkulu*.<sup>41</sup>

Tujuan Penelitian ini mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran, mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran, dan untuk mengetahui evaluasi dari implementasi pembelajaran tahfidz Al-Quran.

Hasil dari penelitian ini langkah pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran diawali merencanakan tim tahfidz dengan membuat buku panduan pengajaran, menetapkan koridor jenjang dengan memasukkan karakter religius, bersih, disiplin, sabar dan istiqomah dalam pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Quran menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan. Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz dilakukan oleh wali kelas yang ditunjuk oleh sekolah

---

<sup>40</sup> Nur Anisah Pulungan, *Aktivitas Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi*, (Sumatra Utara: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

<sup>41</sup> Musyanto, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran SDIT 1 Kota Bengkulu", *Jurnal al-batsu* Vol. 1 No. 1 Juni 2016

dengan penilaian yang sifatnya harian, mingguan, dan semester sesuai target yang akan dicapai.

8. Skripsi Sulfa Afiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo*.<sup>42</sup>

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di MTsN 3 Ponorogo dan mendeskripsikan kontribusi pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dalam memperkuat karakter siswa di MTsN 3 Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini pelaksanaan program tahfidz dimulai dengan merencanakan indikator keberhasilan yaitu 3 juz, membuat jadwal kegiatan setiap Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Program tahfidz Al-Quran di MTsN 3 Ponorogo memberi dampak memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggungjawab pada siswa.

9. Skripsi Muhamad Najib Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem*.<sup>43</sup>

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai dari pendidikan karakter yang ditanamkan dari program unggulan di MAN Lasem, mendeskripsikan proses penanaman karakter melalui program unggulan di MAN Lasem, mendeskripsikan hambatan yang ada dalam pelaksanaan program unggulan MAN Lasem.

Hasil dari penelitian ini nilai karakter yang ditanamkan dari program unggulan MAN Lasem adalah religius, disiplin, mandiri, kerja keras, jujur, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Penanaman nilai karakter menggunakan metode motivasi dan pembiasaan saat melaksanakan program unggulan berupa tahfidzul quran, tartilul quran dan kompetensi

---

<sup>42</sup> Sulfa Afiyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

<sup>43</sup> Muhamad Najib, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

sains madrasah. Hambatan yang ditemui yaitu keterbatasan waktu dan kesulitan memahami pemahaman materi.

10. Skripsi Rochmatun Nafi'ah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel dengan judul *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*.<sup>44</sup>

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di MAN Lasem, mendeskripsikan karakter siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran di MAN Lasem, mendeskripsikan program tahfidz Al-Quran di MAN Lasem.

Hasil penelitian diketahui pelaksanaan program tahfidz dijalankan dengan target hafalan 1 tahun siswa menghafal minimal 5 juz dengan waktu hari senin sampai jumat. Karakter yang menonjol yang dimiliki siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran yaitu religius. Terdapat efektivitas positif dan signifikan antara program tahfidz Al-Quran dan penguatan karakter di MAN Lasem.

Dari penelitian terdahulu dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul *“Implementasi Program Tahfidzul Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”*

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No.	Identitas Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan	Meningkatkan karakter islami di MTsN 2 Kota Blitar melalui kegiatan sholat	- Menggunakan penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan	Penelitian terdahulu meneliti peningkatan karakter

<sup>44</sup> Rochmatun Nafi'ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MAN Lasem*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

	<p>karakter Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 2 Kota Blitar</p>	<p>dhuhur, sholat dhuha dan hafalan Al-Quran. Peningkatan karakter di MTsN 2 Kota Blitar masih menemui kendala seperti kurangnya motivasi dan kurangnya pengendalian siswa.</p>	<p>data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan</li> <li>- Meneliti kontribusi tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik</li> </ul>	<p>melalui banyak kegiatan islami tidak difokuskan ke satu kegiatan.</p>
2.	<p>Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah Banjawati Lamongan</p>	<p>Pelaksanaan tahfidz Al-Quran menggunakan metode wahdah, sima'i, jama', muroja'ah, takrir. Karakter disiplin ditekankan melalui ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Kegiatan tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah terlihat memiliki pengaruh pada pembentukan karakter disiplin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.</li> <li>- Meneliti kontribusi tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu merupakan tesis.</li> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan <i>mixed methode</i></li> <li>- Penelitian terdahulu hanya difokuskan pada karakter disiplin</li> </ul>
3.	<p>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah</p>	<p>Pembentukan karakter akhlakul karimah di MTs Darul Huda dengan peran guru PAI dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data: Wawancara,</li> </ul>	<p>Penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter akhlakul karimah</p>

	Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar	pelaksanaannya menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Dampaknya siswa memiliki karakter mandiri dan tanggungjawab. Pembentukan karakter masih menemui kendala karena siswa yang masih kurang bisa menaati peraturan dan kurang membangun hubungan baik dengan guru.	Observasi, Dokumentasi. - Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	melalui peran guru PAI.
4.	Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri	Keteladanan dan Pembiasaan kegiatan sholat dhuha, hafalan asmaul husna dan surat pendek menumbuhkan karakter cinta tanah air, religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, humanis, cinta lingkungan dan mempunyai akhlak yang baik	- Menggunakan penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. - Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan - Meneliti kontribusi hafalan Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik	- Penelitian terdahulu merupakan tesis. - Penelitian terdahulu meneliti peningkatan karakter melalui banyak kegiatan tidak difokuskan ke satu kegiatan.
5.	Implementasi	Peningkatan	- Menggunakan	- Penelitian



	Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung	karakter religius dilakukan dengan metode pembiasaan sholat dhuha dan membaca surat yasin. Dampak yang diperoleh yaitu terbentuknya nilai religius amanah, al-ukhawah, tawakal, dan ikhlas	<p>penelitian kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.</li> <li>- Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan</li> <li>- Meneliti kontribusi Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik</li> </ul>	terdahulu meneliti peningkatan karakter melalui sholat dhuha dan membaca surat yasin
6.	Aktivitas Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi	Metode yang digunakan dalam aktivitas tahfidz Al-Quran di SD IT Nurul Ilmi yaitu murojaah, tilawati dan setoran. aktivitas dari tahfidz Al-Quran menghasilkan karakter religius dan tanggungjawab. Faktor penghambat yang ditemui dalam aktivitas tahfidz Al-Quran adalah kurangnya dorongan dari orangtua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.</li> <li>- Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan</li> <li>- Meneliti kontribusi tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu meneliti peningkatan karakter peserta didik melalui implementasi program tahfidz untuk rentang usia 7-12 tahun.</li> </ul>

7.	Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran SDIT 1 Kota Bengkulu	Pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz dimulai dengan merencanakan tim tahfidz dengan membuat buku panduan pengajaran, menetapkan koridor jenjang dengan memasukkan karakter religius, bersih, disiplin, sabar dan istiqomah dalam pembelajaran. Penerapan dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan. Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz dilakukan oleh wali kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.</li> <li>- Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan</li> <li>- Meneliti kontribusi tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu berbentuk jurnal penelitian</li> <li>- Penelitian terdahulu meneliti peningkatan karakter peserta didik melalui implementasi program tahfidz untuk rentang usia 7-12 tahun.</li> </ul>
8.	Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo	Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dimulai dengan merencanakan indikator keberhasilan yaitu 3 juz dan membuat jadwal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.</li> <li>- Analisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu difokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab.</li> </ul>

		kegiatan. Program tahfidz Al-Quran di MTsN 3 Ponorogo memberi dampak memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggungjawab pada siswa.	Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan - Meneliti kontribusi tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik	
9.	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem	Nilai karakter yang ditanamkan dari program unggulan MAN Lasem adalah religius, disiplin, mandiri, kerja keras, jujur, menghargai prestasi dan tanggung jawab menggunakan metode motivasi dan pembiasaan saat melaksanakan program unggulan berupa tahfidzul quran, tartilul quran dan kompetensi sains madrasah.	- Menggunakan penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. - Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan - Meneliti kontribusi tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik	- Penelitian terdahulu meneliti peningkatan karakter peserta didik melalui implementasi program tahfidz untuk rentang usia 15-17 tahun - Penelitian terdahulu meneliti peningkatan karakter melalui banyak kegiatan tidak difokuskan ke satu kegiatan
10.	Efektivitas Program Tahfidz Al-	Target hafalan Program Tahfidz Al-	- Meneliti kontribusi tahfidz Al-	- Penelitian terdahulu mengguna

	<p>Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem</p>	<p>Quran Madrasah Aliyah Negeri Lasem 1 tahun siswa menghafal minimal 5 juz. Karakter yang menonjol yang dimiliki siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran yaitu religius. Terdapat efektivitas positif dan signifikan antara program tahfidz Al-Quran dan penguatan karakter di MAN Lasem.</p>	<p>Quran dalam meningkatkan karakter peserta didik</p>	<p>kan penelitian kuantitatif</p>
--	--	--	--	-----------------------------------

Sembilan penelitian terdahulu di atas penulis kumpulkan untuk mengetahui kemiripan dengan skripsi penulis. Diantaranya memiliki kesamaan tentang teknik pengumpulan data dan penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca dan menghafal Al-Quran. Walaupun sama membahas tentang kontribusi Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik, namun penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena penelitian ini menfokuskan pada satu program saja yaitu tahfidz Al-Quran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didiknya.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Zaman sekarang, lingkungan memiliki dampak yang luas. Seseorang bisa saja terpengaruh oleh oranglain melalui pergaulan dihidupnya, sehingga dengan sangat mudah bisa melakukan hal-hal negatif. Remaja merupakan generasi yang sangat rentan terhadap pengaruh negatif yang menyebabkan terjadinya degradasi moral pada remaja tersebut. Remaja mengesampingkan

apa yang harusnya mereka kerjakan seperti kewajiban belajar. Masalah ini harus diatasi karena pengaruh negatif tersebut bisa menjadi kebiasaan seorang remaja dalam melakukan tindakan. Dampaknya bagi remaja apabila degradasi moral tersebut diabaikan akan merusak akhlak seseorang, semakin jauhnya dengan agama, dan mengabaikan kewajiban yang seharusnya dilakukan.

Perlu adanya upaya untuk menghindarkan remaja dari degradasi moral. Lembaga pendidikan merupakan ujung tombak kedua setelah orangtua dalam mendidik akhlak atau karakter. Sehubungan dengan ini sebuah lembaga akan merencanakan segala sesuatu untuk menghindarkan siswanya dari perilaku menyimpang dan degradasi moral. Salah satu caranya yaitu dengan peningkatan karakter melalui sebuah program yang dicanangkan.

Peningkatan karakter melalui program tahfidz Al-Quran menjadi salah satu upaya yang bisa digunakan untuk menghindarkan remaja dari degradasi moral. Melalui program tahfidz akan meningkatkan kualitas seseorang dalam semua aspek, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial dan pemikiran. Dengan mempelajari Al-Quran seseorang akan memiliki pedoman hidupnya dan akan berpegang teguh kepada Al-Quran sehingga mempunyai karakter yang baik dan berakhlakul karimah. Dampaknya seseorang akan berperilaku baik kepada sesama dan terhindarkan dari perilaku menyimpang, sedangkan bagi diri sendiri akan memberi pengaruh lebih bisa mengontrol diri karena sadar akan kewajiban yang seharusnya dilakukan dan yang harusnya dihindari. Berdasarkan penerapan program tahfidz Al-Quran tersebut akan dihasilkan profil seseorang yang memiliki karakter religius, disiplin, tanggungjawab dan toleransi.

Kerangka berfikir dalam skripsi ini digambarkan sebagai berikut:



